

Memperkenalkan Dan Menanamkan Pendidikan Anti Korupsi Kepada Siswa Siswi Kelas VI SD Muhammadiyah IV Pekanbaru

Nadia Restu Utami¹, Nova Fitria Maharani², Ilham Hudi³, Nurpadila⁴, Sartika Agus Rianti⁵, Verti Nofita Sari⁶, Yolipia Amanda⁷.

¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Muhammadiyah Riau

* Corresponding-Author. Email: nadiarestutami01@gmail.com

Abstrak

Korupsi adalah masalah penting yang dihadapi Indonesia, terlihat dari penurunan Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK) dari 3,92 pada tahun 2023 menjadi 3,85 pada tahun 2024. Tindakan korupsi, baik yang mencakup skala besar maupun kecil, sering kali terjadi dalam kehidupan sehari-hari. -hari dan dapat dilakukan tanpa disadari, termasuk oleh anak-anak. Oleh karena itu, pendidikan anti korupsi di tingkat dasar sekolah sangat penting untuk membentuk karakter dan moral generasi penerus. Penelitian ini melibatkan sosialisasi pendidikan anti korupsi di SD Muhammadiyah IV Pekanbaru, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang korupsi dan dampak negatifnya. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi dan diskusi dengan siswa serta guru, disertai dengan penggunaan media visual dan permainan untuk menarik perhatian siswa. Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai berbagai bentuk korupsi dan pentingnya tindakan pencegahan, serta membangun kesadaran untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari praktik korupsi. Dengan penanaman nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, dan tanggung jawab, diharapkan siswa dapat menjadi agen perubahan yang berkomitmen untuk menolak penipuan dan berkontribusi pada kemajuan bangsa.

Kata Kunci: Korupsi, Anti Korupsi, Pendidikan Usia Dini, Pendidikan, Sekolah Dasar, Pancasila.

Abstract

Corruption is an important issue facing Indonesia, as seen by the decline in the Anti-Corruption Behavior Index (ABI) from 3.92 in 2023 to 3.85 in 2024. Acts of corruption, both large and small scale, often occur in everyday life. It is daily and can be done without realizing it, including by children. Therefore, anti-corruption education at the primary school level is very important to shape the character and morals of the next generation. This research involves the socialization of anti-corruption education at SD Muhammadiyah IV Pekanbaru, with the aim of increasing students' understanding of corruption and its negative impacts. The methods used include socialization and discussion with students as well as teachers, accompanied by the use of visual media and games to attract students' attention. The results of this socialization showed an increase in students' knowledge of various forms of corruption and the importance of preventive measures, as well as building awareness to create a school environment free from corrupt practices. By instilling values such as integrity, honesty, and responsibility, it is hoped that students can become agents of change who are committed to rejecting fraud and contributing to the progress of the nation.

Keywords: *Corruption, Anti-Corruption, Early childhood education, Education, Elementary School, Pancasila.*

PENDAHULUAN


Kata korupsi berasal dari bahasa latin *corruptio* atau *corruptus*. *Corruptio* memiliki arti beragam yakni tindakan merusak atau menghancurkan. *Corruptio*

juga diartikan kebusukan, keburukan, kebejatan, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian, kata-kata atau ucapan yang menghina atau memfitnah. Kata *corruptio*

Submitted
02-12-2024

Accepted
12-12-2024

Published
24-12-2024

 : <https://doi.org/10.56248/educativo.v3i2.307>

masuk dalam bahasa Inggris menjadi kata *corruption* atau dalam bahasa Belanda menjadi *corruptie*. Kata *corruptie* dalam bahasa Belanda masuk ke dalam perbendaharaan Indonesia menjadi korupsi. (Kenneth 2024)

Isu terhangat saat ini yang melanda Indonesia adalah korupsi. Berdasarkan data badan statistik tentang Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK) Indonesia tahun 2024 sebesar 3,85 pada skala 0 sampai 5. Angka ini lebih rendah dibandingkan capaian 2023 sebesar 3,92 (BPS 2024). Yang belakangan ini sangat marak terjadi di Indonesia, beberapa nama mulai muncul satu persatu sebagai tersangka, sebagai terduga, hingga kasus lama yang mulai terdengar kembali akibat tidak terusut ataupun sedang dalam proses pencarian data. Namun untuk kasus yang kecil dan terlihat sepele sangat sering terjadi di sekitar kita dan bahkan tanpa kita sadari pernah melakukannya diantaranya seperti tidak jujur, korupsi waktu, dan lain sebagainya.

Karena korupsi merupakan isu terbesar yang dihadapi negara ini beserta rakyatnya dari dulu. Tindak pidana tersebut diawali oleh tindakan korupsi yang paling mudah seperti suap sejumlah kecil uang demi memudahkan pelaksanaan pengaturan administratif di tingkat bawah hingga korupsi skala besar (Kaban et al. 2023). Dari pandangan hukum, pengertian korupsi secara jelas sudah dipaparkan dalam 13 Pasal dalam Undang – Undang No. 31 Tahun 1999 yang telah diubah dengan Undang – Undang No. 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Dari ketigapuluh bentuk/jenis tindak pidana korupsi tersebut pada dasarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut: (1) Kerugian keuangan negara; (2) Suap – menyuap; (3) Penggelapan dalam jabatan; (4) Pemerasan; (5) Perbuatan Curang; (6) Benturan kepentingan dalam pengadaan; dan (7) Gratifikasi. (Kenneth 2024)

Dampak dari korupsi tidak hanya merusak sistem pemerintahan, tetapi juga menciptakan ketidakadilan sosial,

memperburuk kemiskinan, dan merusak moralitas masyarakat. (Fajri et al. 2024). Dalam upaya membrantas korupsi ada dua bagian besar yaitu penindakan dan pencegahan, jika upaya tersebut hanya dilakukan oleh pemerintah maka tidak akan pernah bisa efektif, maka perlu adanya peran dari segala aspek terutama aspek pendidikan di sekolah. (Ketut, Fitri, and Dewi 2023)

Sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Dengan memberikan pendidikan anti korupsi sejak dini, merupakan sebuah upaya preventif dan diharapkan anak-anak dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, dan tanggung jawab, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang menolak korupsi (Fajri et al. 2024). Upaya preventif adalah upaya untuk mencegah pelanggaran hukum. Jenjang pendidikan anak usia dini adalah waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter. (Wulandari and Tejakusuma 2023)

Menurut Piaget, Anak-anak di usia sekolah dasar berada dalam tahap berpikir yang lebih konkret, di mana mereka mulai memahami konsep – konsep moral secara lebih kompleks (Fajri et al. 2024). Memilih sekolah dasar sebagai tempat sosialisasi penting karena anak-anak di usia ini sedang membentuk nilai dan sikap mereka. Interaksi dengan teman dan guru di sekolah juga sangat mempengaruhi perkembangan karakter mereka.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini di SD Muhammadiyah IV Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan diskusi kepada siswa – siswi, dan guru (wali kelas) VI SD Muhammadiyah IV Pekanbaru sebagai subjek sosialisasi. Dengan alur tahapan sosialisasi sebagai berikut:

1. Tahap I perizinan

Tim sosialisasi kelompok 2 Mahasiswa Farmasi Fakultas MIPAKes meminta izin kepada kepala sekolah dan guru – guru di SD Muhammadiyah IV Pekanbaru melalui surat ijin yang di berikan kampus Universitas Muhammadiyah Riau.

2. Tahap II penentuan waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan menyesuaikan jadwal sekolah yaitu tanggal 21 November 2024 pada pukul 13:00 WIB.

3. Tahap II pemberian materi

Pemberian materi sosialisasi dilakukan oleh Tim sosialisasi kelompok 2 Mahasiswa Farmasi Fakultas MIPAKes dengan melakukan visitasi sekolah ke SD Muhammadiyah IV Pekanbaru kelas VI.

Prosedur instrumen meliputi pembuatan materi yang disesuaikan dengan kurikulum dan usia siswa, serta penggunaan media visual seperti video, slide presentasi, spanduk, brosur, dan materi interaktif. Selain itu, kegiatan ini juga disisipi dengan permainan untuk menguji konsentrasi dan memberikan penghargaan kepada siswa yang berani tampil, dengan tujuan untuk memperjelas konsep dan menjaga minat siswa terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan setelah sosialisasi selesai melalui penyusunan artikel ilmiah, diskusi kelompok untuk melihat efektivitas sosialisasi yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi memperkenalkan dan menanamkan pendidikan anti – korupsi kepada siswa – siswi kelas VI SD Muhammadiyah IV Pekanbaru telah selesai dilaksanakan dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa – siswi tentang konsep korupsi dan akibat buruknya, serta mengajak siswa – siswi untuk lebih peka terhadap tindakan korupsi yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam setiap upaya pendidikan yang di lakukan, tentu memiliki tujuan (Salna, Akhiriyah,

and Akhiriyah 2023). Adapun tujuan dari pendidikan anti korupsi ini adalah:

1. Membentuk pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai bentuk korupsi.
2. Untuk dapat mengetahui sikap yang harus di lakukan terhadap korupsi.
3. Dapat membentuk keterampilan dan kecakapan baru yang di butuhkan untuk melawan korupsi. Keterampilan dan kecakapan ini untuk membekali para peserta didik agar terbiasa berperilaku Anti Korupsi .
4. Untuk dapat membangun dan meningkatkan kepedulian warga negara terhadap bahaya dan akibat dari tindakan korupsi.

Namun ternyata korupsi tidak hanya berlaku kepada orang dewasa saja serta berkaitan tentang uang, ternyata anak yang masih usia dini seperi siswa – siswi Sekolah Dasar pun sering melakukan korupsi yang tidak hanya merugikan diri sendiri nantinya namun juga dapat merugikan orang lain di sekitarnya seperti :

1. Korupsi waktu (datang terlambat)
2. Korupsi ide (menyontek saat ujian)
3. Korupsi tempat (tidak mau menerapkan budaya antri)
4. Korupsi kejujuran (berbohong)

Ada 9 (sembilan) indikator antikorupsi yang diharapkan dapat diketahui dan kuasai oleh siswa – siswi sejak usia dini yakni; 1) karakter kejujuran; 2) karakter kepedulian; 3) karakter kemandirian; 4) karakter kedisiplinan; 5) karakter tanggung jawab; 6) karakter kerja keras; 7) karakter kesederhanaan; 8) karakter keberanian dan 9) karakter keadilan. Hal ini dipaparkan oleh tim saat sosialisasi tersebut. (Prasetyo, Muharam, and Sembada 2021)

Pendidikan antikorupsi diajarkan untuk pembentukan sikap dan nilai dari karakter sebagai strategi untuk pembentukan sikap kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, keberanian, dan adil (Setiawan 2023). Selain itu, siswa perlu memiliki pengetahuan tentang korupsi untuk memperkuat literasi mereka dalam

menghindari perilaku korup. Dengan demikian, diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai moral, karakter, dan sikap positif di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki keyakinan dan komitmen untuk menjadi agen perubahan serta menjadi dasar bagi kemajuan bangsa dan negara.

Dalam mengikuti sosialisasi pada saat pemaparan, hampir seluruhnya memperhatikan dengan seksama pada saat tim memaparkan materi ataupun break. Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan adanya penambahan wawasan siswa – siswi mengenai korupsi dan pentingnya mengambil tindakan pencegahan. siswa – siswi memperoleh pemahaman tentang konsep dasar korupsi, mengetahui jenis korupsi yang paling umum, dan menyadari dampak negatifnya terhadap masyarakat. Sosialisasi ini memberikan contoh lingkungan sekolah yang bebas dari praktik korupsi. Siswa, guru, dan karyawan sekolah harus selalu berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari praktik korupsi. Selalu berusaha menjalankan tindakan yang bertanggung jawab dan menolak praktik korupsi.



Gambar 1: Tim sosialisasi Kelompok 2 Farmasi UMRI photo bersama peserta



Gambar 2: Tim sosialisasi Kelompok 2 perkenalan anggota tim kepada peserta



Gambar 3: Tim sosialisasi Kelompok 2 menyampaikan materi slide



Gambar 3: Tim sosialisasi Kelompok 2 menyampaikan video edukasi anti korupsi.

KESIMPULAN

Korupsi merupakan masalah serius yang terus mengancam Indonesia, terlihat dari penurunan Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK) dibandingkan tahun sebelumnya. Tindakan korupsi, baik yang berskala besar maupun kecil, sering kali terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan bisa dilakukan tanpa disadari, termasuk oleh anak-anak. Oleh karena itu, pendidikan anti korupsi di tingkat dasar sekolah sangat penting untuk membentuk karakter dan moral generasi penerus. Melalui sosialisasi yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah IV Pekanbaru, siswa-siswi diperkenalkan pada konsep korupsi, dampak negatifnya, serta nilai-nilai seperti integritas dan kejujuran. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang korupsi dan pentingnya tindakan pencegahan, serta membangun kesadaran untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari praktik korupsi.

Dengan penanaman nilai-nilai ini, diharapkan siswa dapat menjadi agen perubahan yang berkomitmen untuk menolak korupsi dan berkontribusi pada kemajuan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2024). "Berita Resmi Statistik 15 Juli 2024." *Bps.Go.Id* 19(27): 1–8.
- Dan, S. and Pada, P. (2022). "Sosialisasi Penanaman Nilai Anti Korupsi." 2(1): 60–63.
- Fajri, M Rizkal et al. (2024). "Edukasi Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Upaya Menciptakan Generasi Anti Korupsi." (4).
- Kaban, Divany Harbina Emzilena et al. (2023). "Sosialisasi Penerapan Pendidikan Anti Korupsi Bagi Siswa SD 03 Pondok Labu Jakarta Selatan Dalam Mewujudkan Pemantapan Ketahanan Dan Tata Kelola Pemerintahan Indonesia." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1(2): 12.
- Kenneth, N. (2024). "Maraknya Kasus Korupsi Di Indonesia Tahun Ke Tahun." *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 2(1): 335–40.
- Fitri, N. K. D. and Dewi, Y. (2023). "Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi Dalam Menumbuhkan Budaya Anti Korupsi." *Jurnal Ilmu Hukum Sui Generis P-ISSN* 3(1): 26–32.
- Prasetyo, D., Muharam, R. S., and Sembada, A. D. (2021). "Integrasi Pendidikan Antikorupsi Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi." *Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 9(2): 58–69.
- Salna, Ijar, Annisa Fitri Akhiriyah, and Siti Akhiriyah. (2023). "Pendidikan Anti Korupsi Bagi Anak Bangsa." *Jurnal Pendidikan dan Riset* 1(1): 13–22.
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami>.
- Setiawan, Agus. (2023). "Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Pembentukan Karakter, Perilaku Melalui Potensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1(01): 1–9.
- Wulandari, Hayani, and Lena Putri Tejakusuma. (2023). "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Anak Usia Dini." *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 12(1): 30.